

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEINGINAN MASYARAKAT KORBAN BENCANA TERHADAP RUMAH HUNIAN SEMENTARA

Agustinus Yansen Dendo¹, Sely Novita Sar² dan Anggi Hermawan³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Jl.
Babarsari No 1. Depok, Sleman, Yogyakarta
Email: 11100190031@students.itny.ac.id, sely.novita@itny.ac.id, anggi@itny.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu wilayah yang dilalui jalur rangkaian gunung api aktif sehingga mengakibatkan sebagian besar wilayah Indonesia rawan terhadap bencana. Penangan pasca bencana di Indonesia sejauh ini dinilai masih terkesan lamban dan tidak siap khususnya dalam memenuhi kebutuhan hunian bagi pengungsi. Permasalahannya bagaimana mewadahi hunian sementara untuk para korban dengan mudah dan tepat waktu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor keinginan Masyarakat korban bencana terhadap hunian sementara di Kabupaten Bantul, kecamatan Imogiri, Kelurahan Karangtengah dan Sriharjo Imogiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan pengumpulan data yang langsung berhubungan dengan responden dengan menyebarkan kuisioner kepada pihak yang terkait atau Masyarakat di Kabupaten Bantul, kecamatan Imogiri, Kelurahan Karangtengah dan Sriharjo Imogiri. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode mean, standar deviasi dan uji regresi linier dengan bantuan program SPSS 22.0. Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor prioritas tertinggi pada Keinginan Masyarakat adalah Pembangunan hunian yang memiliki ruang privasi dengan nilai *mean* 3,37, dan standar deviasi 0,45. Dimana besarnya hubungan faktor keinginan Masyarakat dengan faktor prioritas keinginan Masyarakat pada hunian sementara adalah menunjukkan bahwa sebesar 93,3% dapat mempengaruhi hubungan keinginan masyarakat, sisanya 6,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Disimpulkan bahwa pada penelitian ini faktor mudah/cepat dan nyaman berpengaruh atau berhubungan besar terhadap keterlambatan pembayaran dimana besar hubungan lebih dari 50% yaitu sebesar 93,3%.
Kata kunci: Bencana, Hunian, Masyarakat, Pemerintah, Spss 22.0.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat bencana yang tinggi karena Kepulauan Indonesia terbentuk dari titik-titik pertemuan berbagai lempeng bumi. Di bagian barat, lempeng Eurasia bertumbukan langsung dengan lempeng Indo-Australia, dan di bagian timur adalah pertemuan tiga lempeng yaitu lempeng Filipina, Pasifik dan Australia. Letak geografis yang demikian ini, menjadikan Indonesia sering mengalami peristiwa atau kejadian maupun bencana, seperti gempa bumi, tsunami, tanah longsor, kebakaran hutan, serta erupsi gunung berapi. Maka perlu adanya kesiapsiagaan adalah upaya untuk menghadapi situasi darurat serta mengenali berbagai bentuk sumber daya untuk memenuhi kebutuhan pada saat itu (Marlyono, 2016). Secara umum ada tiga faktor utama penyebab terjadinya bencana di Indonesia, pertama adalah faktor alam (*natural disaster*) terjadi karena fenomena secara alamiah tanpa ada campur tangan manusia didalamnya, kedua adalah faktor non-alam (*non-natural disaster*) terjadi bukan karena fenomena alam dan juga bukan akibat dari perbuatan manusia, ketiga adalah faktor sosial/manusia (*man-made disaster*) yang murni akibat dari perbuatan manusia (Nurjanah, 2012). Bencana itu sendiri merupakan suatu kejadian yang ekstrem dalam lingkungan alam atau manusia yang secara merugikan mempengaruhi kehidupan manusia, harta benda atau aktivitas sampai pada tingkat yang menimbulkan bencana (Soehatman, 2011)

Penanganan pasca bencana di Kabupaten Bantul sejauh ini dinilai masih terkesan lamban dan tidak siap khususnya dalam memenuhi kebutuhan hunian bagi pengungsi. Pemerintah sebenarnya telah membuat alternatif solusi dengan dibangunnya hunian sementara, akan tetapi pembangunan hunian sementara sejauh ini masih memiliki beberapa kelemahan seperti hunian sementara masih terkesan seadanya dan kurang nyaman, kurang praktis karena diperlukan waktu yang cukup lama dalam pembangunan, mahalnya biaya produksi, dan banyak pengungsi berpindah ke tempat lain yang lebih layak sehingga banyak hunian sementara yang terbengkalai dan tak terawat (Utomo, 2014).

Corresponding Author

E-mail Address : sely.novita@itny.ac.id

Kebutuhan akan hunian sementara sebagai bangunan transisional telah diatur dalam Perda Nomor 7 Tahun 2010 tentang Bangunan Gedung, yaitu “*bangunan semi permanen adalah bangunan yang digunakan untuk fungsi yang ditetapkan dengan konstruksi semi permanen atau dapat ditingkatkan menjadi permanen sehingga merupakan suatu transisi*”. Bangunan transisional menuntut pengkonstruksian yang cepat, mudah dalam hal mobilisasi, dapat dibongkar pasang (*Knock down*), dan *sustainable* (Santosa, 2016). Permasalahan ketidaknyamanan dan kelayakan huni pada hunian sementara pasca bencana akan berdampak langsung pada kelangsungan hidup para warga yang terdampak bencana (Sari, 2020). Para korban terdampak bencana ini harus berkerja sama untuk memastikan perlindungan yang cukup terhadap kondisi cuaca, kelangsungan hidup keluarga, dan masyarakat sehingga memungkinkan penduduk yang terkena dampak dapat pulih kembali dari trauma pascabencana (Asefi & Sirus, 2012)

Faktor kecepatan merupakan hal yang penting karena saat bencana terjadi, dalam jumlah besar korban membutuhkan produksi massal bangunan transisional sehingga dibutuhkan pengerjaan konstruksi bangunan yang mudah dan cepat. Sistem *Knock Down* merupakan solusi yang tepat untuk mempercepat proses pembangunan hunian sementara. Hal ini karena materialnya yang dibuat secara terpisah, dirakit di lokasi, dan ketika ingin dipindahkan dapat dibongkar kembali (Santosa, 2018), Mitigasi dan kesiapsiagaan bencana masih berorientasi terhadap peningkatan waktu dan respons masyarakat saat terjadinya bencana. Banyaknya penelitian dan penanggulangan bencana banyak difokuskan pada skala pemetaan analisis resiko saja tanpa adanya peningkatan kapasitas dalam menanggulangi bencana (Ningrum dan Ginting, 2020). Selain faktor kecepatan, faktor lain yang berpengaruh adalah *sustainable* dan mudah dalam hal mobilitas. Upaya pengurangan ancaman jumlah korban pascabencana umumnya berupa Hunian Sementara (Huntara), namun dalam pelaksanaannya perlu dipertimbangkan faktor efektivitas desain, kenyamanan, material, struktur, dan biaya. (Alam *et al.*, 2013).

Pada umumnya, hunian sementara yang disediakan sebagai tempat penampungan korban bencana memiliki kualitas yang buruk, berupa korban bencana kehilangan privasi, kurang nyaman dan aman, serta pengungsi mudah tertular penyakit karena kapasitas hunian sementara diisi oleh beberapa keluarga. Hunian sementara ini tidak dapat digunakan dalam waktu yang lama (Hadi *et al.*, 2019).

Dari permasalahan di atas, Peneliti berinisiatif untuk membuat kuesioner untuk dapat mengetahui keinginan Masyarakat tentang rumah hunian sementara yang diinginkan dengan pengolahan data menggunakan Metode Mean, Metode Statistik Standar Deviasi, Regresi Linear Berganda dan aplikasi SPSS. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu di Kabupaten Bantul, Kecamatan Imogiri, Desa Sriharjo Imogiri, dan Desa Karangtengah Imogiri. Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terletak di sebelah Tenggara dari ibu kota Kabupaten Bantul. Alasan pemilihan lokasi yaitu karena wilayah Imogiri terletak di kaki bukit merak (Lembah), dan di apit dari dua aliran Sungai di sebelah barat dan timur, yaitu Sungai opak dan sungai celeng.

2. METODE

Tahapan dalam analisis data merupakan langkah yang dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah sehingga didapat hasil yang optimal. Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Mean*, statistik Standar Deviasi untuk dapat mengetahui tingkat keinginan terhadap rumah hunian sementara. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya validitas instrumen yang menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul dan tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud. Pengujian validitas instrumen dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen tentang aspek- aspek yang akan diukur dengan menggunakan teori tertentu, maka selanjutnya dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Uji validitas dilakukan dengan pendekatan korelasi product moment antar masing-masing item yang mengukur suatu variabel dengan skor total variabel tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$ sehingga syarat minimum suatu instrumen untuk dianggap valid adalah jika tingkat signifikan dari r hitung lebih besar dari 0,254 di peroleh dari tabel taraf signifikan (Arikunto, 2002).

Rumus Pearson *Product Moment* adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x^2))(N \sum -x^2 - (\sum -x^2))}} \sqrt{\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(N \sum x^2 - (\sum x^2))(N \sum -x^2 - (\sum -x^2))}} \quad 1$$

keterangan :

r = Koefisien korelasi

- X = Skor pernyataan tiap nomor
- Y = Skor total
- N = Jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil penelitian dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang beberapa kali mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan *Cronbach's Alpha Coefficient*. Kapasitas penilaian tingkat reliabilitas sangat ditentukan oleh seberapa jauh resiko alpha bila diterima sedikit resiko. Semakin besar nilai alpha yang dihasilkan (lebih besar dari 0,5) berarti butir-butir kuesioner semakin reliabel. Untuk menguji reliabilitas digunakan cronbach alpha coefficient $\geq 0,5$. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner sebenarnya ada dua metode yakni try out terpisah dan try out terpakai. Pengujian kuesioner dalam penelitian ini menggunakan metode try out terpakai, dalam try out atau uji-coba terpakai hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari butir-butir yang sah atau valid saja yang dianalisis. Adapun kelebihan dari try out terpakai ini cara pengambilan datanya hanya sekali dan hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis adapun kelemahannya yakni jika ditemukan banyak butir yang gugur maka harus dilakukan penyebaran ulang (Sugiyono, 2014).

Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut.

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \frac{k}{(k-1)} \left[-\frac{\sum st^2}{st^2} \right] \left[-\frac{\sum st^2}{st^2} \right] \tag{2}$$

Keterangan:

- r1 = Koefisien reliabilitas
- Si = Jumlah varian skor tiap-tiap item yang valid
- St = Varians total
- k = Jumlah item / banyaknya soal

1. Metode *Mean*

Metode analisis ini berguna untuk menentukan dan memberikan prioritas terhadap variabel studi. Analisis mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata akan digunakan untuk menentukan keinginan masyarakat terhadap hunian sementara.

Mean dapat dirumuskan dengan persamaan 3.1 sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \tag{3}$$

Keterangan:

- X = nilai rata-rata
- (mean) = jumlah responden
- Xi = jumlah nilai yang diberikan responden ke-i

Nilai standar deviasi dihitung dengan persamaan 3.5 sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - x)^2}{n-1}} \tag{4}$$

Keterangan

- S = Standar deviasi
- xi = jumlah nilai faktor yang diberikan responden ke-i
- x = nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing faktor
- n = jumlah responden

2. Metode Statistik Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok ataupun sering diartikan variasi sebaran data. Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data semakin sama jika bernilai 0, maka nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilai sebarannya maka data akan semakin bervariasi.

Analisis dilakukan untuk melengkapi dari data yang telah dikumpulkan, maka akan lebih akurat apabila diukur juga besar kecilnya penyimpangan yang terjadi. Seringkali pengukuran dengan mean saja dapat

menghasilkan hasil yang sama, tetapi sebenarnya mempunyai penyimpangan yang berbeda. Pengukuran penyimpangan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tinggi rendahnya perbedaan yang diperoleh rata-ratanya.

Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \quad 5$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

x_i = jumlah nilai faktor yang diberikan responden ke-i

\bar{x} = nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing faktor

n = jumlah responden

3. Uji Analisa Regresi Linier berganda

Analisis data akan digunakan metode regresi linier atas faktor-faktor yang memiliki equivalensi sama atau lebih besar dari satu. Metode ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas atau independen (X) terhadap variabel yang terikat (Y). Rumus dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \quad 6$$

Keterangan :

Y = Keinginan Masyarakat

A = Kostanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi Variabel

X_1, X_2, X_3 = Faktor-Faktor Keinginan Korban Bencana Terhadap Rumah Hunian Sementara

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa jawaban responden pada penelitian ini digunakan analisis persentase deskriptif atau penjelasan. Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis biasanya dilakukan dalam konteks penelitian maupun pengolahan data. Hasil analisis diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta mendorong pengambilan keputusan. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan cara mendatangi rumah-rumah warga. Kuisioner yang disebarkan sebanyak 30 responden dan yang dikembalikan sebanyak 30 kuisioner. Semua instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji cobakan sebelum dipakai sebagai alat untuk menjangkau data penelitian. Instrumen tersebut adalah Indikator mudah/cepat, Indikator kenyamanan dan Indikator keinginan masyarakat.. Secara spesifik, maka kuisioner terdiri 15 pertanyaan yang terbagi dalam tiga faktor utama, yaitu Faktor mudah/cepat menyangkut pendistribusian alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan hunian sementara. Kenyamanan merupakan bangunan yang didirikan untuk melindungi penghuni dari kondisi iklim luar bangunan dengan lingkungan dalam yang aman dan nyaman. Untuk melakukan hal tersebut, sebaiknya dirancang bangunan yang mampu menanggapi kondisi-kondisi iklim lingkungan luar dan dalam maupun persyaratan pemakai bangunan atau hunian. Persyaratan kenyamanan demikian biasanya dinyatakan dari segi karakteristik, suhu udara, kelembaban relatif dan gerakan udara. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, sehingga dapat digunakan untuk menjangkau data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. masalah Faktor Keinginan Masyarakat Terhadap Rumah Hunian Sementara di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil kuisioner dari jawaban responden dideskripsikan menggunakan analisis *mean* aritmatik dan standar deviasi. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 22.0 yang bertujuan untuk mempermudah proses hasil penelitian. Maka dari hasil analisis *mean* aritmatik dan standar deviasi tersebut diperoleh *ranking* dari setiap faktor. Kemudian dari hasil *ranking* dapat diketahui faktor mana yang memiliki prioritas yang paling besar sampai terkecil terhadap Perencanaan Hunian Sementara.

Hasil analisis Regresi Linear berganda pada masing-masing pertanyaan mengenai keinginan Masyarakat terhadap rumah hunian sementara diperoleh hasil pengujian pada variabel mudah/cepat menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,978. Sedangkan dari daftar distribusi diperoleh harga t_{daftar} 2,051 dan variabel kenyamanan menunjukkan harga t_{hitung} sebesar 4,749, sedangkan dari daftar distribusi diperoleh harga t_{daftar} 2,051 dan $F_{hitung} > F_{daftar} = 7,502 > 3,34$. Maka harga t_{hitung} variabel mudah/cepat dan nyaman telah berada di dalam daerah penerimaan H_A , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_A diterima dan tidak dapat menerima H_0 , maka variabel mudah/cepat dan variabel kenyamanan memiliki hubungan terhadap keinginan masyarakat pada hunian sementara.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan korelasi *product moment*. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu

memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap yaitu valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan Sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), dan sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad 1$$

Maka diperoleh:

$$r = \frac{30(1812) - (104)(513)}{\sqrt{(30(372 - (104)^2))(30(8929 - (513)^2))}}$$

$$r = \frac{54,360 - 53,352}{\sqrt{(344)(4701)}} = \frac{1008}{1271} = 0,793$$

Keterangan:

Rhitung :

- r : Koefisiensi korelasi
- X: Skor pertanyaan tiap nomor
- Y: Skor total
- N: Jumlah responden

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Mudah/Cepat

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Table	Nilai Signifikan	Keputusan
X1.1	0,793	0,361	0,001	Valid
X1.2	0,893	0,361	0,003	Valid
X1.3	0,685	0,361	0,003	Valid
X1.4	0,785	0,361	0,002	Valid
X1.5	0,745	0,361	0,002	Valid

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Kenyamanan

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Table	Nilai Signifikan	Keputusan
X2.1	0,435	0,361	0,004	Valid
X2.2	0,481	0,361	0,007	Valid
X2.3	0,378	0,361	0,004	Valid
X2.4	0,549	0,361	0,002	Valid
X2.5	0,444	0,361	0,001	Valid

Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur atau kuesioner yang digunakan. Analisis keaslian suatu instrumen dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 26.0. Dalam mengukur reliabilitas alat pengukuran yang digunakan adalah Teknik *Alpha Cronbach*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,5 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai reliabel. Jika *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,5 maka jawaban para responden dinyatakan tidak reliabel.

Nilai *Cronbach's Alpha* dihitung dengan persamaan 3.2 sebagai berikut:

$$r1 = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad 2$$

Maka diperoleh:

$$r1 = \frac{5}{(1,250)} \left[1 - \frac{0,230}{0,670} \right]$$

$$= 0,837$$

Keterangan:

- r1 : koefisien reliabilitas
- Si : jumlah varian skor tiap-tiap item yang valid
- St : varians total
- K : Jumlah item / banyaknya soal

Tabel 3. Hasil Ouput Reliability Statistics

X1. Cronbach's Alpha	N of Items
.837	5
X2. Cronbach's Alpha	N of Items
.573	5
Y. Cronbach's Alpha	N of Items
.553	5

Tabel 4. Hasil Output Spss Reliabilitas Variabel

Variabel	Nilai Alpha Cronbach's R hitung	Ketentuan nilai Alpha R tabel	Keterangan
Mudah/Cepat	0, 837	0,5	Reliabel
Kenyamanan	0, 573	0,5	Reliabel
Keinginan Masyarakat	0, 553	0,5	Reliabel

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari *Pearson Product Moment* yang didapat nilai R hitung adalah 0,815, dengan menggunakan cara yang sama pada perhitungan selanjutnya menghasilkan nilai yang dapat dilihat pada tabel 4.10. Pada variabel ini akan diujikan validitas dengan menggunakan spss 22.0. Selanjutnya hasil dari *output* spss dilihat jika nilai r hitung > r tabel maka dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika r hitung < r tabel maka dinyatakan tidak valid. Hasil dari *output* spss dapat dilihat pada tabel 4..

Pengujian tinggi rendahnya faktor prioritas Keinginan Masyarakat digunakan analisis *mean* aritmatik dan standar deviasi. Maka dari hasil analisis *mean* aritmatik dan standar deviasi tersebut diperoleh *ranking* dari setiap faktor. Kemudian dari hasil *ranking* dapat diketahui faktor mana yang memiliki prioritas yang paling besar sampai terkecil terhadap keinginan masyarakat korban bencana terhadap rumah hunian sementara.

Nilai *mean* dihitung dengan persamaan 3.3 sebagai berikut:

$$x = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i \quad 3$$

Maka diperoleh:

$$x = \frac{1}{30} 101 = 3,37$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata (*mean*)

n = jumlah responden

Xi = jumlah nilai yang diberikan responden

Nilai standar deviasi dihitung dengan persamaan 3.5 sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - x)^2}{n-1}} \quad 4$$

Maka diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{12,65}{29}} = 0,67$$

Keterangan

S = Standar deviasi

xi = jumlah nilai faktor yang diberikan responden ke-i

x = nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing faktor

n = jumlah responden

Tabel 5. Rekapitulasi Faktor Mudah/Cepat

No	Jawaban responden	Mean	SD	Ranking
X1.1	Pelaksanaan pembangunan hunian sementara yang efektif	3,37	0,67	1

No	Jawaban responden	Mean	SD	Ranking
X1.2	pendistribusian hunian sementara di lakukan dengan mobil pic up/truk kecil	3,37	0,57	2
X1.3	Pelaksanaan pembangunan hunian sementara cepat pada sistem sambungan	3,33	0,61	3
X1.4	Pelaksanaan pembangunan hunian sementara yang efisien	3,27	0,58	4
X1.5	waktu pembuatan hunian sementara	3,03	0,56	5

Nilai *mean* pada variabel kenyamanan dihitung dengan persamaan 3.3 sebagai berikut:

$$x = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i \quad 3$$

Maka diperoleh $x = \frac{1}{30} 112 = 3,73$

Keterangan:

X = nilai rata-rata (*mean*)

n = jumlah responden

Xi = jumlah nilai yang diberikan responden

Nilai standar deviasi dihitung dengan persamaan 3.4 sebagai berikut

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - x)^2}{n-1}} \quad 4$$

Maka diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{5,90}{29}} = 0,45$$

Keterangan

S = Standar deviasi

xi = jumlah nilai faktor yang diberikan responden ke-i

x = nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing faktor

n = jumlah responden

Tabel 6. Rekapitulasi Faktor Kenyaman (X2)

No	Jawaban responden	Mean	SD	Ranking
X2.1	Pembangunan hunian sementara yang memiliki ruang privasi	3,73	0,45	1
X2.2	Hunian sementara yang di peruntukkan satu keluarga	3,70	0,53	2
X2.3	Ketersediaan kamar mandi dan dapur pada hunian sementara	3,33	0,66	3
X2.4	Pembuatan hunian tidak meninggalkan sampah konstruksi	2,80	1,96	4
X2.5	Ketersediaan kamar mandi dan dapur pada hunian sementara	2,40	1,00	5

Hasil analisis deskriptif variabel mudah/cepat di atas menunjukkan bahwa faktor tertinggi yang menjadi prioritas terhadap perencanaan hunian sementara yaitu Pelaksanaan pembangunan hunian sementara yang efektif dengan nilai *mean* 3,37 dan nilai *standar deviasi* 0,61 dan yang kedua yaitu waktu pembuatan hunian sementara dengan nilai *mean* 3,37 dan nilai *standar deviasi* 0,57 dan yang ketiga yaitu Pelaksanaan pembangunan hunian sementara cepat pada sistem sambungan dengan nilai *mean* 3,33 dan nilai *standar deviasi* 0,61, sedangkan hasil analisis deskriptif variabel kenyamanan di atas menunjukkan bahwa faktor tertinggi yang menjadi prioritas terhadap perencanaan hunian sementara yaitu Pembangunan hunian sementara yang memiliki ruang privasi dengan nilai *mean* 3,73 dan nilai *standar deviasi* 0,45 dan yang kedua yaitu Hunian sementara yang di peruntukkan satu keluarga dengan nilai *mean* 3,70 dan nilai *standar deviasi* 0,53 dan yang ketiga yaitu Ketersediaan kamar mandi dan dapur pada hunian sementara dengan nilai *mean* 3,33 dan nilai *standar deviasi* 0,66.

Uji regresi linier dengan 2 variabel ini digunakan untuk mengetahui berapa besar prioritas faktor ketahanan/kekuatan (X1), dan faktor fleksibilitas (X2), terhadap variabel dependen yaitu keinginan masyarakat pada perencanaan hunian sementara (Y), untuk mengetahui prioritas tersebut, digunakan analisis linier berganda dengan tingkat keyakinan 0,05. Analisis pada penelitian ini, pengambilan keputusan berdasarkan penerimaan Ho

dan H_a . Apabila hasil analisis mempunyai nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak berprioritas terhadap keinginan masyarakat pada perencanaan hunian sementara, sedangkan apabila nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti berprioritas terhadap keinginan masyarakat pada perencanaan hunian sementara. Proses olah data untuk analisis regresi linier berganda pada penelitian ini akan dibantu dengan *software* SPSS 22.0

Tabel 7. Rekapitulasi Output SPSS 22.0

Pengujian	Hasil
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan regresi yang di dapat yaitu $Y=16,809 + 0,169 X_1 + 0,200 X_2$. 2. Variabel mudah/cepat (X_1) berpengaruh secara positif terhadap keinginan masyarakat (+ 0,169). 3. Variabel Kenyamanan (X_2) berpengaruh secara positif terhadap keinginan masyarakat (+ 0,200)
Uji Secara Parsial (Uji T)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel mudah/cepat menunjukan bahwa t hitung $>$ t tabel = $19,472 > 2,052$ dan hasil nilai signifikan $<$ $0,05= 0,002 > 0,05$ maka variabel Mudah/Cepat (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja (Y). 2. Variabel kenyamanan menunjukan bahwa t hitung $>$ t tabel = $4,882 > 2,052$ dan hasil nilai signifikan $<$ $0,05= 0,004 > 0,05$ maka variabel Kenyamanan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja (Y)
Uji Secara Simultan (Uji F)	$Sig 0,005 < 0,05$ dan nilai F hitung $201,689 > 3,34$ sehingga variabel variabel X_1 dan variabel X_2 berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y .
Uji Beta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor yang paling berpengaruh pada keinginan masyarakat adalah Faktor Kenyamanan (X_2) (0,235)
Uji Koefisien Destermisasi (Uji R^2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor mudah/cepat dan kenyamanan berpengaruh sebesar 93.3% terhadap keinginan masyarakat dan 6,7% adalah faktorlain yang mempengaruhi keinginan masyarakat.

Berdasarkan hasil rekapitulasi Tabel 5 diatas yang didapatkan dari hasil analisis penyebaran kuisioner masyarakat setempat di Kabupaten Bantul, data yang dikumpulkan berhasil membuktikan adanya hubungan antara variabel independent X yang terdiri dari factor mudah/cepat, dan faktor kenyamanan terhadap variabel dependent Y keinginan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan indikator mudah/cepat didapatkan “Pembangunan hunian sementara yang efektif” menjadi peringkat pertama dalam faktor keinginan korban bencana terhadap hunian sementara dengan nilai *mean* 3,37 dan nilai standar deviasi 0,67. Pada peringkat kedua didapatkan “Pendistribusian hunian sementara di lakukan dengan mobil pic up/truk kecil” dengan nilai *mean* 3,37 dan nilai standar deviasi 0,61. Pada peringkat terakhir didapatkan “Pelaksanaan pembangunan hunian sementara cepat pada sistem sambungan” dengan nilai *mean* 3,27 dan nilai standar deviasi 0,58. Sedangkan pada hasil penelitian dengan indikator kenyamanan didapatkan “Pembangunan hunian sementara yang memiliki ruang privasi” dalam faktor keinginan korban bencana terhadap hunian sementara dengan nilai *mean* 3,73 dan nilai standar deviasi 0,45. Pada peringkat kedua didapatkan “Hunian sementara yang di peruntukkan satu keluarga” dengan *mean* 3,70 dan nilai standar deviasi 0,53. Pada peringkat terakhir didapatkan “Ketersediaan kamar mandi dan dapur pada hunian sementara” dengan nilai *mean* 3,33 dan nilai standar deviasi 0,66.

Dari hasil pengujian X_1 (mudah/cepat) menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,978. Sedangkan dari daftar distribusi diperoleh harga t_{daftar} 2,051 dan X_2 (kenyamanan) menunjukkan harga t_{hitung} sebesar 4,749, sedangkan dari daftar distribusi diperoleh harga t_{daftar} 2,051 dan $F_{hitung} > F_{daftar} = 7,502 > 3,34$. Maka harga t_{hitung} X_1 dan X_2 telah berada di dalam daerah penerimaan H_A , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_A diterima dan tidak dapat menerima H_0 . Jadi

dapat disimpulkan bahwa indikator (X1) mudah/cepat dan (X2) kenyamanan memiliki hubungan terhadap (Y) keinginan masyarakat pada hunian sementara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Keinginan Masyarakat Terhadap Rumah Hunian Sementara di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana pada program Strata-1 di Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta. Selesaiannya penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan serta saran dalam pelaksanaan penyusunan Skripsi, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Setyo Pambudi, MT., selaku Rektor Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Bapak Dr. Ir. Hill Gendoet Hartono, ST., MT., selaku Dekan Fakultas Teknik dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Ibu Andrea Sumarah Asih, S.T., M.Eng., selaku Ketua Program Studi Teknik Sipil Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Ibu Ir. Sely Novita Sari, S.T., M.T., selaku Dosen pembimbing utama, Bapak Anggi Hermawan, S.T., M.Eng., selaku Dosen pembimbing kedua, serta kedua orangtua Peneliti Bapak Hendrikus Wunda Lero dan Ibu Marta Kalla Ege (Alh) selaku orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan yang luar biasa kepada Peneliti, serta Saudara dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, Teman-teman Teknik Sipil angkatan 2019 yang telah ikut serta dalam membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian penyusunan Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, P. C., Nurcahyanto, H., & Sulandari, S. (2013). Upaya Rehabilitasi dan Rekonstruksi Wilayah Pasca Bencana Erupsi Gunung Merapi di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Public Policy and Management Review*, 2(3), 169–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.1471/0/jppmr.v2i3.3043>
- Asefi, M., & Sirius, F. A. (2012). *Transformable Shelter: Evaluation and New Architectural Design Proposals. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 51, 961–966. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.08.270>
- Hadi, H., Agustina, S., & Subhani, A. (2019). Penguatan Kesiapsiagaan Stakeholder dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam Gempabumi. *Jurnal Geodika*, 3(1), 30–40. <https://doi.org/10.29408/geodika.v3i1.1476>
- Marlyono (2016). Pengaruh Literasi Informasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Di Provinsi Jawa Barat.
- Ningrum dan Ginting, 2020. Strategi penanganan pasca bencana
- Nurjanah dan R. Sugiharto. 2012. Manajemen Bencana. Bandung: ALFABETA.
- Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 7 tahun 2010 tentang bangunan gedung. (3 November 2010).
- Santosa, (2018). KNOCK DOWN BAMBOO WALL PANEL. *Jurnal RISA (Riset Arsitektur)*, 214-231
- Santoso, W. E., Felecia, & Panjaitan, T. W. S. (2016). Pembuatan Prototipe Hunian Sementara untuk Pengungsi di Indonesia. *Jurnal Titra*, 4(2), 235–242.
- Sari, S. N., Prastowo, R., Junaidi, R., & Machmud, A. (2020). Rapid visual screening of building for potential ground movement in Kalirejo, Kulonprogo, Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 9(1), 51-59.